

**IMPLEMENTASI KEGIATAN TARI RAMPACK  
DALAM MENGEKSPRESIKAN KECERDASAN  
KINESTETIK ANAK KELOMPOK A (PUTRA) DI TK  
PERTIWI 55 BETON KASIHAN BANTUL  
YOGYAKARTA**



Diajukan Kepada Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Disusun Oleh:  
**HALIMA RIDOTILLAH**  
16430010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2020**

## **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Halima Ridotillah

NIM : 16430010

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Sarjana saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 03 November 2020



Halima Ridotillah  
NIM. 16430010

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : **Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir**

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

***Assalamualaikum Wr. Wb.***

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Halima Ridotillah

NIM : 16430010

Program Studi : PIAUD

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Judul Skripsi : Implementasi Tari Rampak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelas A(Putra) Di Tk Pertiwi 55 Beton Kasihan Bantul Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudari tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

***Wassalamualaikum Wr. Wb .***

Yogyakarta, 28 September 2020  
Pembimbing skripsi

  
**Rohinah, S.Pd., M.A.**  
**NIP. 19800420 201101 2 00**

**PENGESAHAN SKRIPSI**  
Nornor: B-0204/Un.02/DT/PP.00.9/10/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul:

**“Implementasi Kegiatan Tari Rampak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok A (Putra) Di Tk Pertiwi 55 Beton Kasihan Bantul Yogyakarta”.**

Yang disusun oleh :

Nama	:	Halima Ridotillah
NIM	:	16430010
Telah di-munaqosya/1-kan pada	:	07 Oktober 2020
Nilai Munaqosyah	:	A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQOSYAH:**  
Ketua Sidang

Rohinah, S.Pd., M.A  
NIP. 19800420 201101 2 004

Pengaji I  
  
Dr. Nadlifah, M.Pd.  
NIP. 19680807 199403 2 003

Pengaji II  
  
Dr. Ichsan, M.Pd.  
NIP.19630226 199203 1 003

Yogyakarta, 16 NOV 2020  
Dekan,  
  
MENTERIAGA  
UNIVERSITAS SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
REPUBLIK INDONESIA  
NIP. 19630705 199303 2 001

## MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ حَيْرٌ وَأَحَبُّ  
إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الْمُعْبُدِ، وَفِي كُلِّ حَيْرٍ، إِخْرِصُ عَلَىٰ مَا يَنْتَهُكَ وَاسْتَعْنُ بِاللَّهِ وَلَا  
تَعْجِزُ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَثْلِلْ: لَوْ أَتَيْتُ فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا، وَلَكِنْ قُلْ: قَدَرَ اللَّهُ وَمَا شَاءَ  
فَعَلَ، فَلَئِنْ لَوْ تَفْتَحْ عَمَلَ الشَّيْطَانِ



*Dari Abu Hurairah R.A Berkata : Telah Bersabda Rasulullah SAW: “Orang Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah dari pada orang mukmin yang lemah. Dan dalam tiap-tiap kebaikan. Hendaklah kamu berkeinginan besar kepada apa-apa yang bermanfaat bagi dirimu. Mohonkan pertolongan kepada Allah dan kamu jangan lemah. Apabila sesuatu musibah menimpah kamu, maka janganlah kamu mengatakan, “andaikan aku kerjakan begini dan begitu tentu akan begitu,” tetapi hendaklah kamu berkata, “sudah jadi takdir Allah dan apa-apa yang dikehendaki oleh Allah terjadilah. “Sebab kata-kataa lah, bisa memberi peluang kepada amal perbuatan syaithan.”<sup>1</sup>*



<sup>1</sup> M.Thalib, *Butir butir Pendidikan dalam hadits*, Surabaya: Al-Ikhlas, hlm.47-48

**PERSEMBAHAN**

**SKRIPSI INI DIPERSEMBAHAKAN UNTUK  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat Islam menuju jalan kebenaran dunia dan akhirat serta menuntun ke zaman yang penuh pengetahuan ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Seni Tari Rampak dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di kleas A Putra Di TK Pertiwi 55 Beton Kasihan Bantul Yogyakarta”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sigit Purnama, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Rohinah, S.Pd., M.A selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Juga Sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, mencerahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penyusun skripsi ini dengan keikhlasan.
4. Bapak Dr. Drs. Ichsan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang meluangkan waktu, memberikan motivasi dan arahan serta

masukan dalam menempuh jenjang perkuliahan di Program Studi PIAUD.

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di UIN Sunan Kalijaga.
6. Ibu Setia Dewi S.Pd selaku kepala sekolah Tk Pertiwi 55 Beton Kasihan Bantul yogyakarta yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Ibu Guru Tk Pertiwi 55 Beton Kasihan Bantul Yogyakarta yang telah membantu peneliti dalam memberikan informasi.
8. Ibu Okta selaku guru tari di Tk Pertiwi 55 Beton kelompok A.
9. Kepada Bapak, Ibu, dan kakak tersayang yang selalu memberikan dukungan baik lahir dan batin, serta tak hentinya memanjatkan do'a.
10. Sahabat-sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, yang tidak henti-hentinya memberikan dukungannya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 28 September 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

  
Halima Ridotillah  
NIM. 16430010

## ABSTRAK

**Halima Ridotillah.** *Implementasi Kegiatan Rampak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelas A (Putra) Di Tk Pertiwi 55 Beton Kasihan Bantul Yogyakarta 2020.*

Kecerdasan kinestetik merupakan salah satu perkembangan yang sangat baik jika dimiliki oleh seorang anak. Maka dari itu Tk Pertiwi 55 Beton menerapkan kegiatan tari sebagai salah satu kegiatan mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Cukup banyak anak yang kecerdasan kinestetiknya sudah berkembang dengan baik, namun masih ada juga beberapa anak yang kecerdasan kinestetiknya belum berkembang.

Tujuan penelitian ini unutk mengetahui Implementasi kegiatan tari rampak di TK Pertiwi 55 Beton, serta untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi kegiatan tari rampak di Tk Pertiwi 55 Beton. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif dimana Tk Pertiwi 55 Beton sebagai lokasi penelitian. Pengumpulan data didapatkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi kegiatan tari rampak di Tk Pertiwi 55 Beton dilaksanakan melalui tahapan perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. (2) faktor pendukung kegiatan yaitu sarana dan prasarana yang memadai, guru tari yang profesional, adanya dukungan orangtua, selalu memberikan motivasi berupa pujian, dan metode yang digunakan. Faktor penghambat yaitu intelegensi, lingkungan sekolah kurang kondusif karena letak sekolah berada di pemukiman warga, kurangnya tenaga pendidik dalam bidang tari, dan minat anak.

**Kata Kunci :** Kegiatan Tari Rampak, Kecerdasan Kinestetik.

## DAFTAR ISI

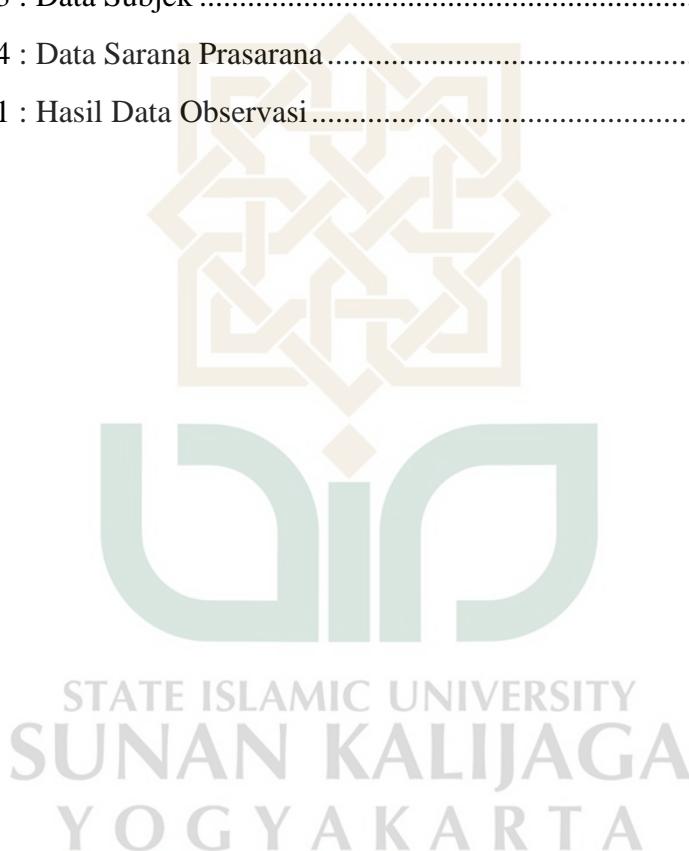
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
SURAT PERSETUJUAN KRIPSI.....	iv
PENGESAHAN .....	v
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan.....	5
D. Kajian Relevan .....	6
E. Kajian Teori.....	9
<b>BAB II METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
C. Subyek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Teknik Analisis Data .....	37
F. Keabsahan Data.....	39
G. Sistematika Pembahasan .....	39
<b>BAB III GAMBARAN SEKOLAH.....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Sekolah .....	42

<b>B.</b> Sejarah Tk Pertiwi 55 Beton.....	42
<b>C.</b> Visi, Misi, Tujuan Sekolah.....	43
<b>D.</b> Kurikulum dan Program Unggulan .....	44
<b>E.</b> Data Guru dan Karyawan .....	46
<b>F.</b> Data Siswa .....	47
<b>G.</b> Data Sarana dan Prasarana .....	49
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL.....</b>	<b>50</b>
A. Implementasi Kegiatan Tari Rampak dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok A (Putra) Di Tk Pertiwi 55 Beton Kasihan Bantul Yogyakarta .....	50
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Tari Rampak Di Tk Pertiwi 55 Beton Kasihan Bantul Yogyakarta.....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80
C. Penutup .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>85</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.I : Format Lembar Observasi.....	35
Tabel 3.1 : Data Guru dan Karyawan .....	46
Tabel 3.2 : Data Peserta Didik.....	47
Tabel 3.3 : Data Subjek .....	487
Tabel 3.4 : Data Sarana Prasarana .....	49
Tabel 4.1 : Hasil Data Observasi .....	59



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 : Kostum Tari Rampak.....	23
Gambar 4.1 : Guru Mencontohkan Gerakan .....	54
Gambar 4.2 : Guru Mengevaluasi .....	56
Gambar 4.3 : Metode Pengajaran Tari.....	73
Gambar 4.4 : Lingkungan Sekolah .....	77



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	: Surat Penunjukkan Pembimbing.....	86
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal .....	87
Lampiran III	: Surat Izin Penelitian.....	88
Lampiran IV	: Pedoman Wawancara.....	89
Lampiran V	: Catatan Lapangan .....	92
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan.....	100
Lampiran VII	: Sertifikat Sospem.....	101
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL.....	102
Lampiran IX	: Sertifikat PLP-KKN Integratif .....	103
Lampiran X	: Sertifikat TOEC .....	104
Lampiran XI	: Sertifikat PKTQ .....	105
Lampiran XII	: Sertifikat PBAK .....	106
Lampiran XIII	: Sertifikat ICT .....	107
Lampiran XIV	: Sertifikat Tari .....	108
Lampiran XV	: Dokumentasi .....	109
Lampiran XVI	: Curriculum Vitae .....	114

**SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Anak-anak hendaknya diberikan Pendidikan sedini mungkin, karena masa kanak-kanak terjadi hanya satu kali dalam kehidupan. Proses pendidikan menurut pandangan Islam dilakukan sejak anak dalam kandungan ibunya. Sifat psikis dan fisik orangtua dapat diturunkan secara genetik pada anak<sup>2</sup>.

Masa *Golden Age* pada anak di tandai dengan adanya perubahan yang begitu pesat tehadap perkembangan baik dari fisik, kognitif, social dan emosional, supay pada masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak makanya pendidikan yang baik dan tepat. Masa usia dini merupakan masa dimanna terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon rangsangan yang diberikan oleh lingkungan<sup>3</sup>. Anak akan berkembang dengan optimal jika diberikan stimulasi dari orang terdekatnya sedini mungkin. Apabila aspek perkembangan anak tidak distimulasi sejak dini, perkembangan anak akan terhambat. Kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah, atau menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya dan masyarakat, menurut

---

<sup>2</sup>Fadhil Aulia, Koleksi Games Seru&Kreatif untuk meningkatkan IQ dan ESQ Anak, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010), hlm.17

<sup>3</sup> Nana, Widhianawati, Pengaruh pembelajaran gerak dan lagu dalam meningkatkan kecerdasan musical dan kecerdasan kinestetik anak usia dini, *Jurnal*, edisi khusus no 2, 2011.

Gardner. Ada delapan kecerdasan yaitu; kecerdasan linguistic, logika matematika, visual spasial, musik, kinestet kecerdasan linguistic, logika matematika, visual spasial, musik, kinestetik, interpersonal dan naturalistik, kecerdasan dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah manusia secara kontekstual. Kecerdasaan kinestetik adalah kecerdasan yang penting bagi anak untuk dikembangkan<sup>4</sup>.

Banyak orangtua yang tidak mengetahui bahwa tingkat kecerdasan seorang anak memiliki tingkatan yang berbeda, tidak semua anak memiliki kecerdasan pada kognitif ataupun bahasa. Orangtua menganggap anak yang cerdas adalah anak yang memiliki kecerdasan dalam bidang matematika dan juga bahasa. Padahal dalam kehidupan kecerdasan seseorang tidak hanya diukur dari bidang itu saja, seperti yang telah disampaikan diatas bahwasannya kecerdasan memiliki beberapa jenis.

Seorang pendidik hendaknya memberikan penjelasan terhadap orangtua bahwa tidak ada anak yang tidak cerdas. Semua anak cerdas hanya saja kecerdasan yang mereka miliki berbeda, ada anak yang cerdas pada bidang bahasa, motorik, sosial ataupun kognitif. Oleh sebab itu orangtua dan guru harus bekerjasama dalam mengembangkan semua kecerdasan yang anak miliki.

Satu kecerdasan yang banyak orang tidak mengetahuinya yaitu kecerdasan kinestetik. Peneliti mewaancarai ibu-ibu atau

---

<sup>4</sup> Elok Faikoh, Konsep Multiple Intelligences (aspek kecerdasan kinestetik) dan Implementasinya dalam strategi pembelajaran PAI ranah Psikomotorik Di Smp Lazuardi Global Islamic School(GIS), Skripsi Online, (Yogyakarta: Prodi Pendidikan Agama Islam, Univeristas islam negeri sunan kalijaga, 2015)

wali murid yang sedang menunggu anak-anaknya disekolah, sebagian dari mereka masih tidak mengetahui apa itu kecerdasan kinestetik<sup>5</sup>, oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas tentang kecerdasan kinestetik.

Lingkup perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun yaitu melakukan gerak tubuh secara terkoordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian, serta terampil dalam menggerakan tangan kanan kiri (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014 Nomor 137)<sup>6</sup>.

Menurut Sonawat & Gogri kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide, perasaan dan menggunakan tangan untuk menghasilkan sesuatu. Akan tetapi dalam kenyataannya kecerdasan kinestetik sebagian anak-anak belum berkembang dengan baik, masih adanya anak yang tidak mampu mengekspresikan perasaan berupa gerak.

Kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan yang sangat banyak manfaatnya, sehingga anak yang memiliki kecerdasan kinestetik merupakan anak yang beruntung tidak semua orang bisa memiliki kecerdasan kinestetik secara alamiah, akan tetapi seseorang bisa memiliki kecerdasan kinestetik jika diasah atau dikembangkan sejak usia dini.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Pertiwi 55 Beton beberapa anak kecerdasan kinestetiknya mulai berkembang, namun masih banyak juga peserta didik yang belum

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan wali murid

<sup>6</sup> Permendikbud No.137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD,h.21

berkembang kecerdasan kinestetiknya. Ada banyak kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak, seperti bermain peran, mendongeng, outbound atau tari dan penulis memilih kegiatan tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak karena menurut sujiono kegiatan yang mampu mengembangkan kecerdasan kinestetik anak ialah melalui kegiatan fisik seperti tari atau beberapa kegiatan fisik lainnya.

Tari sendiri memiliki arti yaitu gerak indaah dan datang dari tubuh yang bergerak dengan berirama. Tari yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak adalah Tari Rampak karya Untung Muljono.Untung Muljono merupakan seseorang yang menciptakan atau membuat tarian Rampak. Pada umumnya tari rampak merupakan tari yang dilakukan oleh anak-anak lelaki, namun bukan berarti anak perempuan tidak boleh menampilkan tarian rampak. Tari rampak merupakan tarian yang geraknya sederhana dan irungan musik yang menarik bagi anak karena terdapat irungan drum sehingga tarian tidak membosankan dan terdengar tegas<sup>7</sup>.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan kegiatan seni tari mampu mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak kelas A di Tk Pertiwi 55 Beton, akan tetapi penulis memfokuskan kepada anak laki-laki kelompok A, karena pada tari Rampak gerakannya mengikuti gerak para prajurit yang

---

<sup>7</sup> Yuni Nawatri, Nilai-nilai pendidikan karakter..., Skripsi Online, (Yogyakarta: Pendidikan seni tari, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 5

berada di Keraton Yogyakarta, sehingga gerakannya tegas dan kuat, serta Anak perempuan kelas A ada kegiatan tari sendiri. Sehingga kegiatan tari laki-laki dan perempuan berbeda. Kelompok perempuan menarikkan tarian kreasi Bungo Joempa, sedangkan kelompok laki-laki menarikkan Tari Rampak.

Berdasarkan fenomena uraian diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian terkait kecerdasan kinestetik yang berjudul “*Implementasi* Kegiatan Tari Rampak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelas A Putra Di Tk Pertiwi 55 Beton Kasihan Bantul Yogyakarta”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas maka terdapat beberapa rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana *Implementasi* seni tari Rampak di kelas A Putra TK Pertiwi 55 Beton Kasihan Bantul?
2. Apa saja faktor Pendukung dan Penghambat dari *Implementasi* seni tari Rampak terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak kelas A Putra di Tk Pertiwi 55 Beton Kasihan Bantul?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

1. Tujuan Penulisan
  - a. Untuk mengetahui implementasi seni tari Rampak di kelas A Tk Pertiwi 55 Beton Kasihan Bantul.
  - b. Untuk mengetahui dampak dari implementasi seni tari Rampak di kelas A Tk Pertiwi 55 Beton Kasihan Bantul.

## 2. Kegunaan Penulisan

### a. Secara teoritis

Kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada pengambil Kebijakan, Pendidik, Mahasiswa, maupun peneliti lainnya, yang ingin mengetahui Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Dampak serta Kekurangan dan Kelebihan dalam Implementasi seni tari Rampak terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak.

### b. Secara Praktis

Kegunaan penelitian ini untuk memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan dan dijadikan panduan kepada pengambil Kebijakan Sekolah, Pendidik, Mahasiswa, maupun Peneliti lainnya, terkait dengan Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Dampak serta Kekurangan dan Kelebihan dalam Implementasi seni tari rampak terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak.

## D. Penelitian Relevan

Penelitian tentang tari mungkin sudah banyak peneliti sebelumnya yang sudah melakukan penelitian, dan kecerdasan kinestetik pun juga sudah banyak di lakukan. Dibawah ini penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti sebelum peneliti tentang tari atau kecerdasan kinestetik. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempertegas

bahwa penelitian belum pernah diteliti sebelumnya sehingga keabsahan penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

Pertama, penelitian yang ditulis oleh saudari Siti Fatimah yang berjudul “Upaya mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui Outbound pada anak kelompok bermain Di KB Barokah Plang Masaran Sragen Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan yang besar 85% hasil anak mengalami perkembangan kecerdasan kinestetik mereka meningkat, bahkan ada anak yang berkembang melebihi harapan<sup>8</sup>. Persamaan dari penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terletak pada tujuan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini, sedangkan perbedaannya terletak pada cara atau metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode Outbound sedangkan penulis menggunakan seni tari rampak, serta perbedaan lain terdapat pada metode penelitian yang digunakan pukis ialah metode deskriptif kualitatif, dan penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas (PTK).

Kedua, penelitian yang telah dilakukan oleh saudari Imrotun Khasanah dengan judul “meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui tari Tradisional Angguk pada kelompok B di Tk Melati II Glagah”, hasil yang didapat dari penelitian ini pada siklus I anak sudah mulai melakukan gerak meski hanya beberapa orang anak, dan pada diklus kedua anak-anak mulai

---

<sup>8</sup>Siti Fatimah, Upaya mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui *Outbound* pada anak kelompok bermain Di Kb Barokah Pilang Masaran Sragen, Artikel Publikasi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)

berkembang sesuai harapan, mereka melakukan gerak tari sesuai dengan perintah yang diberikan<sup>9</sup>. Perbedaan dan Persamaan peneliti ini dan penelitian yang dilakukan penulis yaitu perbedaan penelitian ini menggunakan metode tari angguk yang diperuntukkan anak kelas B, serta metode penelitian menggunakan Penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif dan tari yang digunakan ialah tari rampak. Persamaan penelitian ini dan penulis yaitu ingin mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.

Ketiga, penelitian yang telah dilakukan oleh saudara Slamet Junaidi, dan Isfauzi Hadi Nugroho yang berjudulkan “permainan tradisional ”Bentengan” sebagai metode permainan untuk pengembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini”. Perbedaan pada metode penelitian dan persamaan pada kecerdasan kinestetik. Hasil penelitian menunjukkan pada tiap tahap mengalami peningkatan, tetapi hanya gerak lokomisi dan nonlokomosi yang berkembang sangat tinggi, sedangkan gerak manipulasi meningkat hanya sedikit.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh saudari Restu yuningsih yang berjudul “Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik melalui Pembelajaran Gerak dasar tari Minang”, hasil dari peneliti pembelajaran gerak dasar tari minang mengalami perubahan atau peningkatan yang singnifikan dari pra siklus hingga siklus II. Pra siklus mendapatkan hasil 48,07%

---

<sup>9</sup>Imrotun Khasanah, meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui tari tradisional Angguk di Tk Melatih II Glagah, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi 3 Tahun ke-5. 2016

kecerdasan kinestetik anak berkembang, lalu dilakukan siklus I mengalami peningkatan hingga 63,54%, dan pada siklus II mendapatkan hasil yang mencapai target yaitu 85,12%<sup>10</sup>. Adapun persamaan dan perbedaan, persamaan terletak pada peningkatan kecerdasan kinestetik, sedangkan pembedanya terletak pada jenis penelitian dan seni tari yang digunakan.

Berdasarkan pemaparan penelitian yang relevan diatas, secara umum terdapat kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis laksanakan yaitu pada kecerdasan kinestetik anak usia dini. Namun, ada juga perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu terletak pada teori, metode yang digunakan, serta lokasi lembaga pendidikan.

## **E. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Tari**

Tari merupakan salah satu budaya yang Identik dengan Indonesia, karena setiap Daerah di Indonesia memiliki gerak tari tersendiri. Seni tari adalah seni yang mempelajari tentang suatu gerak.

Humardani berpendapat bahwa tari adalah sebuah ungkapan yang berbentuk gerak yang indah dan ritmis. Pakar tari yang berasal dari Jawa yaitu Pangeran Suryadiningrat, mengatakan bahwa tari adalah gerak dari anggota tubuh yang selaras dengan irungan musik dan memiliki maksud tertentu,

---

<sup>10</sup>Restu yuningsih, Peningkatan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran gerak dasar tari minang. Jurnal Pendidikan Usia Dini, Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2015.

sejalan dengan pendapat diatas Hawkis juga mengatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dibuat bentuk oleh media gerak sehingga membentuk gerak yang simbolis<sup>11</sup>, sedangkan menurut Kamala Devi hattopadyaya tari adalah suatu instinct atau desakan emosi di dalam diri yang mampu mendorong seorang anak untuk mewujudkan ekspresi pada tari<sup>12</sup>. Pengertian tari diatas semua peneliti enarik kesimpulan bahwa tari gerak yang diiringi musik dan mempunyai makn.

Tari sendiri memiliki beberapa jenis, mengutip dari pendapat dari Sekarningsih dan Rohayanitari dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yakni:

- a. Tari Berdasarkan Pola Garapan
  - 1) Tari Traditional (Rakyat dan Klasik)
  - 2) Tari Kreasi Baru
- b. Tari Berdasarkan Koreografi
  - 1) Tari Tunggal
  - 2) Tari Berpasangan
  - 3) Tari Kelompok
- c. Tari Berdasarkan Tema
  - 1) Tari Dramatik
  - 2) Tari Non-Dramatik.

---

<sup>11</sup>Titin Hermayanti, 2015, Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Menari Kreatif., Vol.9,Ed.2, PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur.

<sup>12</sup> Ayu Wulandari, Implementasi Tari Kreasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di Tk Rama Landbaw Gisting Tanggamus Tahun 2018/2019, *Skripsi Online*, (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), hlm.39

Tari yang di laksanakan Di Tk Pertiwi 55 Beton adalah tari Tradisional dan tari Kreasi baru, akan tetapi yang penulis amati adalah tari Tradisional, yaitu Tari Rampak<sup>13</sup>.

a. Keindahan Tari

Tari mengandung nilai-nilai keindahan. Menurut Abdurachman & Rusliana keindahan tari terletak pada empat hal yaitu:

1. Wiraga adalah ungkapan secara fisik dari awal hingga akhir menari, kemampuan wiraga yang memadai artinya:
  - a) Hafal, adalah tuntutan kemampuan penguasaan daya ingat yang maksimal.
  - b) Teknik, adalah tuntutan penguasaan keterampilan di dalam nengungkapkan dan mewujudkan berbagai pose, elemen gerak, dan pose pose gerak yang selaras dengan penggunaan tenaganya yang dituntut oleh suatu tarian.
  - c) Ruang, adalah tuntutan penguasaan ketepatan di dalam menempatkan tubuhnya di berbagai posisi pada setiap gerak dalam ruang.
2. Wirasa berhubungan dengan penjiwaan. Kemampuan penari dalam mengungkapkan rasa emosi yang sesuai dengan karakter tarian tersebut.
3. Wirama ketajaman yang dimiliki penari atau peka irama yang luluh menyatu dengan setiap ungkapan geraknya.

---

<sup>13</sup>Novi Mulyani, Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini, Yogyakarta: Gava Media, 2016

4. Harmoni menekankan pada interelasi yang menyeluruh dari tarian yang dibawakan oleh penari. Keselarasan antar kemampuan wiraga, wirama, dan wirasa. Serta harmoni penari dengan tarian yang dibawakan<sup>14</sup>.

b. Unsur Tari

Menurut Sopandi pada dasarnya manusia memiliki kemampuan gerakan spontan yang pernah anak lihat dan amati dan bergerak sesuai keinginannya yang cepat, dan menggambarkan kegembiraan<sup>15</sup>. Dapat disimpulkan bahwa rangkaian gerak adalah akibat dari adanya unsur tenaga, ruang, dan tempo/waktu.

1. Tenaga

Tenaga dalam seni tari adalah kekuatan yang akan mengawali, mengendalikan, dan menghentikan gerak. Perubahan gerak tari terjadi oleh penggunaan tenaga yang berbeda. Tenaga yang di gunakan pada kegiatan tari berupa; Intensitas, Tekanan, dan kualitas. Tenaga sangat dibutuhkan dalam tari, karena tanpa tenaga tidak mungkin dapat menghasilkan gerak yang baik.

2. Ruang

Ruang adalah unsur pokok yang menentukan terwujudnya suatu gerak. Gerak memiliki desain

---

<sup>14</sup>Novi Mulyani, Pendidikan Seni Tari Anak Usia Din, Yogyakarta: Gava Media, 2016, hlm.52-54.

<sup>15</sup> Yuni Widyarini, Upaya Meningkatkan Percaya Diri dalam menari melalui metode rangsang music bagi anak Tk di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Islamic Centre, Skripsi Online, (Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang)

ruangan dan berhubungan dengan benda-benda lain dalam dimensi ruang dan waktu. Penari dapat melakukan tarian atau membuat gerakan karena adanya ruang.

### 3. Waktu

Waktu adalah elemen yang membentuk gerak tari. Elemen waktu berkaitan dengan ritme tubuh dan ritme lingkungan, unsur waktu berkaitan dengan unsur irama yang memberi nafas sehingga unsur tampak hidup. Gerak yang dilakukan dalam waktu sedang, cepat maupun lambat akan memberikan daya hidup pada sebuah tari. Adapun faktor penting dalam unsur waktu yaitu Tempo (kecepatan gerak manusia) dan Ritme (cepat atau lambatnya setiap gerakan tari yang dilakukan oleh penari)<sup>16</sup>.

### c. Fungsi Tari

Menurut Soedarsono ada beberapa fungsi tari yaitu :

#### 1. Tari sebagai Sarana Upacara Ritual

Tari berfungsi sebagai acara ritual tidak dilakukan sembrang orang dan waktu akan tetapi dilakukan pada waktu tertentu dan dilakukan oleh penari yang telah dipilih oleh orang-orang tertentu. Tari ini harus memenuhi kaidah-kaidah ritual yang telah turun temurun menjadi tradisi,

---

<sup>16</sup>Novi Mulyani, Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini, Yogyakarta: Gava Media, 2016, hlm.54-56

adapun beberapa contoh tari yang berfungsi sebagai upacara ritual:

- a) Tari Bedhaya Ketawang di Jawa Tengah digunakan sebagai upacara penobatan Raja serta hari Ulang Tahun Raja.
- b) Tari Seblang di Banyuwangi digunakan sebagai upacara ritual kesuburan.
- c) Tari apeliang dari Sulawesi sebagai Tari Upacara Kematian.
- d) Tari Seru Kaju No Gawi di daerah Tmor Timur dilaksanakan pada acara pembuatan rumah.

Upacara merupakan bagian terpenting di dalam kehidupan suatu masyarakat, karena upacara disuatu tempat memiliki fungsi salah satunya sebagai media media pembinaan kehidupan sosial untuk membentuk norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat pendukungnya.

## 2. Tari sebagai sarana Hiburan

Tari sebagai sarana hiburan, berguna untuk memeriahkan suasana pesta seperti hari pernikahan, khitanan, syukuran dan juga peringatan hari-hari besar lainnya. Adanya penampilan tari biasanya digunakan sebagai ungkapan rasa bahagia dan rasa syukur dan juga sebagai sarana hiburan bagi orang

umumnya<sup>17</sup>. Ada beberapa contoh tari sebagai hiburan diantaranya :

- a. Tari Manjau dari TanjungKarang-TelukBetung sebagai tari pergaulan yang menceritakan Percintaan.
  - b. Tari Martomdur dari Simalungu, Sumatera Utara, tari berpasangan sebagai tari hiburan muda-mudi.
3. Tari sebagai sarana Tontonan

Tari sebagai tontonan atau istilah lain tari sebagai pertunjukkan. Tari ini biasanya disajikan pada suatu acara seperti penyambutan tamu penting atau pejabat dan untuk festival seni. Pertunjukkan tari untuk acara-acara tersebut sudah dipersiapkan sedemikian baik dengan melalui suatu proses penataan, baik gerak tari maupun irungan musik yang sesuai kaidah-kaidah artistiknya. Adapun prinsip artistik dari seni pertunjukkan seperti irama, keseimbangan, variasi, harmoni, dan kesatuan ditata sedemikin rupa sehingga layak untuk ditonton dan tari juga berfungsi sebagai media pendidikan.

Rudolf Laban orang pertama yang mencetuskan tari pendidikan. Pada bukunya yang berjudul *Modern educational Dance, Laban (1976)*,

---

<sup>17</sup> Agung, Prastya, Taat Kurnita, Aida Fitri, 2017. Analisi Koreografi Tari Kreasi Jameun di Sanggar rampoe Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah* Mahasiswa program Studi pendidikan seni tari, drama dan musik. Universitah Syiah Kuala. No1:1-12, Vol.II.

beliau mengatakan bahwa anak-anak mempunyai dorongan alamiah untuk menampilkan gerakan-gerakan tarian dan secara tidak sadar hal itu merupakan cara terbaik untuk memperkenalkan tari secara dini pada anak serta memberikan wkatu untuk anak mengembangkan kemampuan berekspresinya secara tiba-tiba melalui gerak atau free dance<sup>18</sup>. Pada penulisan ini, tari yang digunakan adalah tari rampak, tari Rampak merupakan jenis tari Kreasi Jawa.

## 2. Tari Kreasi

Penataan baru terhadap karya tari yang disampaikan dengan cara bebas tanpa adanya ikatan oleh tatanan-tanan yang sudah ada (Depdiknas)<sup>19</sup>. Caturwati berpendapat tari kreasi anak usia dini adalah bentuk tarian yang kreatif, yang diciptakan oleh seorang guru dengan gerak yang sederhana dan simpel diikuti oleh anak-anak.

Pengertian tari kreasi diatas dapat diartikan bahwa tari kreasi anak usia dini adalah tari yang gerakannya di rencang oleh seorang *Coach* dengan mengikuti karakteristik tari anak usia dini. Tari kreasi sendiri memiliki dua jenis, adapun jenisnya yaitu tari kreasi yang berpijak pada pola tradisi dan tari kreasi baru yang tidak berpijak pada pola tradisi.

---

<sup>18</sup>Novi Mulyani, Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini, Yogyakarta: Gava Media, 2016, hlm.60-61

<sup>19</sup>Lailatul Munawaroh, Nurul Khotimah, Penerapan Kegiatan Tari Kreasi dalam Kemampuan Kinestetik Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidoarjo, Jurnal PAUD Teratai, Vol.07.No.01(2018), hlm.4

a. Tari kreasi baru berpijak pada pola tradisi

Tari kreasi baru yang berpijak pada pola tradisi ialah gerak tari yang bersumber dari tradisi, akan tetapi konsep atau penyajiannya telah diubah oleh koreografer tari.

b. Tari kreasi baru tidak berpijak pada pola tradisi

Tari kreasi baru yang tidak berpijak pada pola tradisi sering dikatakan tari *modern*. *Modern* sendiri memiliki arti baru saja, tarian *modern* sebagai ungkapan rasa bebas. Tari modern merupakan jenis tari yang gerakannya dirancang sendiri oleh seseorang dengan mengikuti keadaan sekitar, tari *modern* memiliki konsep bebas dalam mengungkapkan teknik gerak diatas pentas<sup>20</sup>.

### 3. Karakteristik Tari Kreasi anak usia dini

Menurut Widia Pekerti karakteristik tari kreasi sebagai berikut:

a. Tari Bertema

Kesempatan untuk mengungkapkan hal-hal yang dirasakan, dilihat dan didengar.

b. Gerak Imitatif (Tiruan)

Gerakan tiruan, seperti menirukan gerakan manusia, binatang, alam dan bahkan benda sekalipun.

c. Gerak tari yang variatif

---

<sup>20</sup> Ayu Wulandari, Implementasi Tari Kreasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di Tk Rama Landbaw Gisting Tanggamus Tahun 2018/2019, Skripsi Online, (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), hlm.46

Bertujuan memberikan peluang kepada anak untuk memperlihatkan pengendalian otot pada seluruh tubuh.

d. Berbentuk tari kelompok

Memberikan kesempatan terhadap anak untuk mengembangkan sosialnya, dengan menjalin komunikasi dengan orang lain, serta belajar untuk peka terhadap orang lain.

e. Pola lantai kurang dari lima

Pola lantai adalah perpindahan posisi dan arah selama kegiatan tari yang dilakukan oleh penari. Pada anak-anak pola lantai sekurang-kurangnya hanya lima saja, karena kemampuan anak menghafal pola lantai minim.

f. Waktu menari kurang dari lima menit

Durasi menari anak kurang dari lima menit bertujuan untuk memberi kesempatan kepada anak supaya menunjukkan kemampuan berkonsentrasi mereka.

g. Diiringi musik yang sederhana.

Musik dikategorikan sebagai aspek terpenting pada kegiatan tari yang bertujuan untuk memberikan rangsangan pada anak agar lebih semangat melakukan gerak tari, serta memberi kesempatan kepada anak untuk menunjukkan kemampuan mereka melakukan kegiatan yang kompleks (bergerak sambil mendengarkan musik)<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Widia Pekerti, et.al, Metode Pengembangan Seni, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka,2016), hlm.3.24-3.28

#### 4. Tari Rampak

Tari dapat terus berkembang dengan diwariskannya dari masa kemasa, sehingga tari tidak akan punah. Tari tidak hanya sebagai sarana upacara ritual dan tontonan saja, akan tetapi tari juga sebagai sarana pendidikan<sup>22</sup>.

Tari Rampak adalah hasil karya Untung Muljono, tari ini diperuntukkan anak usia 5-8 tahun. Supaya nilai-nilai yang diajarkan tersampaikan pada anak. Pada umumnya tari rampak hanya ditarikan oleh anak laki-laki saja, tetapi tidak menutup kemungkinan anak perempuan untuk menarikannya. Tari rampak merupakan tari yang menceritakan tentang prajurit kerajaan, sehingga gerakannya mengikuti gerakan sehar-hari seorang prajurit (gerakan berlatih perang-perangan dan baris-berbaris).

##### a. Penciptaan Tari Rampak

Untung Muljono adalah orang yang menciptakan tari Rampak, beliau adalah pendiri sanggar tari kembang sore. Di ciptakannya tari Rampak karena kurangnya materi tari untuk anak laki-laki, sehingga beliau dan Reki Iestari membuat tari rampak. Tari rampak ialah tari yang menggambarkan anak-anak menirukan kegiatan prajurit yang berlatih baris berbaris dan perang-perangan. Prajurit yang ditirukan adalah prajurit di Kraton Yogyakarta. pemberian nama pada tari rampak

---

<sup>22</sup>Yuni Nawatri, Nilai-nilai pendidikan karakter..., Skripsi, Online, (Yogyakarta: Pendidikan Seni Tari, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015

ialah para prajurit memiliki formasi yang rapi, gerak yang sama, dan teratur satu sama lain(*Rampak*<sup>23</sup>).

Tari rampak bukan hanya sekedar tontonan atau hiburan semata, namun juga sebagai media pendidikan etic, estetik, moral dan religi. Nilai religi yang ada dalam tari rampak disampaikan melalui gerak dan lirik lagu. Pada bagian gerak ada gerakan “Duduk Bersilah dan kedua tangan bertumpu diatas bagian perut dan kepala menunduk”, gerakan ini menggambarkan sikap berdoa agar anak mengetahui jika berdoa itu harus dengan sikap sopan dan khusyuk, serta untuk tetap duduk diam ditempat ibadah. Kemudian pada bagian lirik “*Lawah Gusti Ja Lena Tansah Anindakna*” yang artinya Perintah dari Tuhan jangan dilupakan. Makna dari lirik ini ialah sebagai hamba-Nya untuk selalu mengingat perintah-Nya serta mengajarkan kepada anak untuk rajin ibadah dan selalu bersyukur. Berhasil atau tidaknya penanaman nilai-nilai tersebut pada anak tergantung pada jiwa pendidiknya, oleh karena itu guru keberhasilan penanaman nilai-nilai yang ada pada tari Rampak bergantung pada guru tari. Tari rampak pada umumnya merupakan tarian tunggal, akan tetapi dapat juga dibawakan secara kelompok. Tari rampak disajikan dalam tiga bagian yaitu bagian pertama (penari memasuki

---

<sup>23</sup>Yuni Nawatri, Nilai-nilai pendidikan karakter..., Skripsi, Online, (Yogyakarta: Pendidikan Seni Tari, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm.50-51

panggung), bagian isi (inti tari), bagian akhir (penari keluar panggung).

b. Unsur Tari Rampak

1. Gerak

Gerak tari pada anak-anak umumnya sederhana, gembira serta lincah. Begitupun pada tari rampak geraknya sederhanah, tegas, lincah dan dinamis. Adapun ragam gerak pada tari rampak :

a) Bagian pembukaan

Gerak pada bagian pembukaan adalah *lumaksana, lembahan, dhegling, atur-atur, pancat jeglong dhegling, encot-encot*, dan *gulingan tangan*.

b) Bagian Inti

Gerak pada bagian inti adalah *duduk bersila, entragan, silamanggut, sila tepuk jingkat, sila lebahan kanan kiri, jengkeng, lembahan malang kerik ngurji, junjungan, puteran, laku telu, dan lembahan malang kerik ngepel*.

c) Bagian Penutup

Gerak pada bagian penutup adalah *jeglongan, lembahan malang kerik ngepel*, dan *hormat*.

Ragam gerak pokok tersebut dapat dikombinasikan dengan gerakan-gerakan pengisi agar lebih menarik. Pola lantai tari rampak dapat di kreasikan sekreatifnya koreografer dalam tari Rampak.

2. Iringan

Iringan dalam tari bukan hanya sekedar iringan melainkan sebagai roh dalam tarian. Nilai-nilai dalam tari tidak hanya ada pada gerakan tari melainkan juga pada iringan. Ekspresi atau penghayatan dalam tari tidak akan ada tanpa ada iringan musik.

Iringan pada tari rampak diciptakan sesederhana mungkin agar anak dapat mengikuti gerak. Gamelan, drum dan kendang ritmis adalah alat musik yang digunakan. Adanya drum sebagai tanda harmonisasi dan pergantian gerak ditandai dengan kendang ritmis. Berikut syair pada iringan tari rampak.

Lagu sila tumpang

*Sila tumpang nggedengkrong sangga uwang*

*Karo awe-awe angundang rewange*

*Adate jamake sabendinane*

*Tansah suka-suka dasar bocah tanpa dosa*

Lagu eling-eling

*Eling-eling tansah pada eling*

*Pawelingge ibu rama sabendina*

*Le thole taberia le thole sinawa*

*Tembene dewasa dadya priya kang utama*

*Ngabekzia wong tuwa ngabekzia Negara*

*Lawing gusti ja lena tansaha anindakna*

*Iku kwajibanmu iku dadi sangu*

*Suk yen gedhe dadi guru*

### 3. Tata Busana

Kostum dalam penampilan tari biasanya mengikuti alunan iringan. Untung muljono mendesain kostum tari rampak mangikuti kostum para prajurit di keratin. Ciri khas dari kostum tari rampak terletak pada bagian bahu yang selalu tertutup dan menggunakan kalung kace, serta menggunakan pengikat kepala yang bergungsi sebagai symbol karakter kekuatan serta sebagai simbol laki-laki<sup>24</sup>.



GAMBAR 1.1: Kostum Tari Rampak<sup>25</sup>.

## 5. Kecerdasan Kinestetik

### a. Pengertian Kecerdasan

Kemampuan untuk mengrahkan pikiran agtai tindakan, kemampuan untuk merubah arah pikiran atau

<sup>24</sup>Yuni Nawatri, Nilai-nilai pendidikan karakter..., Skripsi, Online, (Yogyakarta: Pendidikan Seni Tari, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 53-56

<sup>25</sup> Diakses melalui <https://images.app.goo.gl/eXZZfVCoVj4ZVRm47> diakses pada pukul 01.09 wib tanggal 17 februari 2020.

tindakn, dan kemampuan untuk mengkritisi pikiran dan tindakan diri sendiri atau autocritism, merupakan pernyataan kecerdasan menurut Alfred Binet-Spearman<sup>26</sup>. Kecerdasan anak mampu dinilai dari kemampaun anak dalam melakukan suatu tindakan.

Gardner mendefinisikan kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang dalam membuat suatu karya atau produk yang efektif, dan keterampilan menyelesaikan masalah dalam hidupnya.

Disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan suatu istilah yang dipergunakan untuk kemampuan, baik kemampuan perencanaan, atau kemampuan dalam memecahkan masalah serta memahami situasi.

### **b. Kecerdasan Majemuk**

Teori kecerdasan majemuk ialah teori yang mendatangkan pemanfaatan otak yang relatif baru dan teori ini berpendapat bahwasannya Kecerdasan seseorang dapat dilihat dari berbagai dimensi, baik kecerdasan logika maupun verbal<sup>27</sup>.

Kecerdasan majemuk merupakan suatu teori yang menjelaskan tentang kecerdasan yang akan dimiliki oleh anak. Namun hanya satu atau dua saja kecerdasan yang

---

<sup>26</sup> Tadkiroataun Musfiroh, Pengembangan Kecerdasan Majemuk, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), hlm.1.3

<sup>27</sup> Ayu Wulandari, Implementasi Tari Kreasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di Tk Rama Landbaw Gisting Tanggamus Tahun 2018/2019, Skripsi, Online, (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), hlm.27-29

dominan bagi anak-anak. Di dunia pendidikan kecerdasan majmuk beranggapan bahwasannya anak merupakan individu yang unik, oleh karena itu tujuan sekolah ialah mengembangkan kecerdasan serta membantu anak mencapaiii tujuan yang cocok.

**c. Macam-macam Kecerdasan**

Menurut Gardner manusia memiliki 7 kecerdasan yaitu:

- 1) Kecerdasan Verbal Linguistik.
- 2) Kecerdasan Logis Matematis.
- 3) Kecerdasan Musikal.
- 4) Kecerdasan Visual Spasial.
- 5) Kecerdasan Interpersonal.
- 6) Kecerdasan Intrapersonal.
- 7) Kecerdasan kinestetik<sup>28</sup>.

**d. Kecerdasan Kinestetik**

*kecerdasan The capacity to use your hands, your finger, and your arms- to solve a problem, make something, or put on some kind of a production. The most evident examples are people in athletics or the perfoming arts, particulary dance or acting,* artinya kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan seluruh anggota badan, seperti, menggunakan tangan, jari-jari, lengan dan sebagainya, dalam memecahkan masalah, membuat sesuatu, pernyataan diatas merupakan pendapat dari Gardner dan Checkley.

---

<sup>28</sup> Suyadi, Teori Pembelajaran Anak Usia Dini, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.132

Kecerdasan kinestetik menurut Suyadi ialah kemampuan untuk megkobinasikan antara pikiran dan fisik sehingga mendapatkan hasil gerak sempurna, artinya kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan yang mampu mengkoordinasi urat saraf(pikiran) antar anggota tubuh lainnya<sup>29</sup>.

Amstrong juga mengatakan bahwa kecerdasan kinestetik adalah “kemampuan menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan, serta keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu<sup>30</sup>. Seseorang yang memiliki kecerdasan kinestetik lebih banyak gerak, dan mereka tidak suka dengan aktifitas yang banyak diam.

Grown menyimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menangani objek dengan terampil serta mampu mengontrol gerak tubuh. Kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan yang berhubungan dengan anggota tubuh . berupa kemampuan seseorang untuk bergerak secara aktif dalam menggunakan bagian-bagian tubuhnya untuk berkomunikasi dengan orang lain<sup>31</sup>.

Beberapa pengertian diatas dapat di Tarik kesimpulan bahwa kecerdasan kineestetik adalah

---

<sup>29</sup> Suyadi, Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm.15

<sup>30</sup> Siti Fatimah, Upaya mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui *Outbound* pada anak kelompok bermain Di Kb Barokah Pilang Masaran Sragen, Artikel Publikasi, (Surakarta: Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)

<sup>31</sup> Neni Hernita, Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak di SD.

kemampuan dalam menyamakan antara fikiran dan badan, sehingga apa yang ada pada pikiran akan tersampaikan melalui gerak yang indah, dan kreatif.

#### e. Karakteristik kecerdasan kinestetik

Pada anak usia dini kecerdasan kinestetik terdeteksi melalui beberapa indikator:

- 1) Anak terlihat aktif, jarang bisa diam kecuali ketika sakit. Berjalan-jalan saat mengerjakan tugas, keluar masuk kelas (berjalan, berdiri kemudian duduk kembali).
- 2) Berani memanjat papan panjatan, melompat dengan kuat dan memiliki kekuatan otor yang menonjol dari anak seusianya.
- 3) Tertarik memegang benda yang baru dan asing bagi mereka.
- 4) Berkenan dengan kegiatan yang berhubungan dengan fisik, seperti (bola kaki).
- 5) Anak teribat pada kegiatan fisik atau lomba yang ada hubungan dengan fisik seperti (berlari, merbut bola).
- 6) Pandai menirukan gerakan yang dilakukan oleh orang lain.
- 7) Tertarik bermain dengan tanah atau pasir, bercocok tanam ataupun bermain cat.
- 8) Lebih santai saat berbincang dengan orang karena mereka berbicara menggunakan gerak tubuh sebagai pendukung.

- 9) Memiliki keseimbangan yang bagus dari teman-temannya, serta memiliki ketahanan fisik yang baik.

Menurut Stefanis indikator kecerdasan kinestetik bisa dilihat dari

- 1) Bagaimana menggunakan tubuh dalam menyelesaikan suatu masalah.
- 2) Mampu mengambil tindakan untuk menyelesaikan masalah.
- 3) Cara menyajikan kemampuan atau keterampilan gerak secara fisikal.

Menurut Muhammad yaumi karakteristik kecerdasan kinestetik ialah Senang membuat sesuatu dengan menggunakan secara langsung.

- 1) Merasa bosan dan tidak tahan untuk duduk pada suatu tempat dalam waktu yang agak lama.
- 2) Melibatkan diri pada berbagai aktivitas diluar rumah termasuk dalam melakukan berbagai jenis olahraga.
- 3) Sangat menyukai jenis komunikasi non verbal. Seperti Komunikasi dengan bahasa-bahasa isyarat.
- 4) Selalu mengisi waktu luang dengan karya seni rupa.
- 5) Menampakkan ekspresi dengan menari atau gerak tubuh.
- 6) Memperlihatkan dan mengikuti gaya hidup yang sangat aktif atau dengan kesibukan.
- 7) Senang belajar dengan strategi *Learning by doing*<sup>32</sup>.

---

<sup>32</sup> Muhammad yaumi, Pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*, (Jakarta: Dian Karya, 2012), hlm.107-108

Seorang koreografer dalam menata tari diperlukan kemampuan mengelolah tubuh untuk diimplementasikan melalui kinerja berupa kegiatan menyusun gerak tari dengan memperhatikan hal-hal yang mempengaruhinya, diantaranya;

1) Berfikir Kreatif

Seorang koreografer diharuskan untuk berfikir kreatif, karena dalam pembuatan gerak sebuah tari pemikiran kreatif sangat dibutuhkan. Berfikir kreatif seseorang dapat diukur dengan berbagai cara diantaranya:

a) Inventori

Alat ukur inventori bertujuan untuk mengevaluasi seseorang diri seseorang misal, minat, motivasi, hobi serta kesadaran.

b) Test Divergen

Test Divergen adalah test dimana peserta test diminta menuliskan ide-ide yang ada dalam pikiran mereka.

2) Kreativitas

Kreativitas menurut reynold Bean adalah suatu proses seseorang dalam mengekspresikan sifat dasar melalui suatu bentuk yang dapat menimbulkan kepuasan tersendiri baginya. Kreativitas juga diartikan sebagai kemampuan memadukan suatu hal yang baru berdasarkan informasi atau data yang sudah ada.

Kreativitas dalam tari dianggap sebagai jantungnya tari. pembuatan gerak tari kreativitas sangat dibutuhkan

supaya makna serta nilai pada iringan tari maupun gerak bisa tersampaikan.

3) Komposisi Tari

Menurut Jacqueline Smith komposisi tari adalah kumpulan elemen tari yang harmonis sebagai keseluruhan untuk dinikmati secara estetis. Pemnuatan komposisi tari melalui tahapan seperti desain, pemilihan iringan, komposisi kelompok, kostum, tatacahaya, tata panggung dan yang penting penyusunan tema.

Sedyawati mengemukakan komposisi tari adalah pengetahuan yang berhubungan dengan bagaimana memilih dan menata beberapa gerakan menjadi sebuah tarian.

4) Memperspsikan Gerak

Menurut Harrow mempersepsikan gerak yaitu mengombinasikan kemampuan kognitif dan gerak. Kemampuan mempersepsikan gerak pada tari diperlukan ketika merespon sebuah informasi yang dapat mengalihkan kontrol dari persepsi menjadi perasaan. Seseorang yang memiliki kecerdasan kinestetik memiliki kepekaan sensoris serta memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

5) Kemampuan Mengkomunikasikan Gerak

Memecahkan masalah membutuhkan komunikasi yang baik. Mengkomunikasikan memiliki arti menyampaikan atau memperoleh dalam berbagai bentuk baik visual maupun suara.

Tari merupakan alat komunikasi yang dilakukan dengan gerak. Gerak tari yang baik adalah gerak yang dapat dipahami dengan baik



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang Implementasi kegiatan tari rampak dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak kelompok A (putra) di Tk Pertiwi 55 Beton Kasihan Bantul Yogyakarta, maka ditarik kesimpulan kegiatan tari rampak sudah berjalan dengan baik sesuai dengan program yang ditelah dirancang oleh guru.

Secara terperinci, kesimpulan kegiatan tari rampak dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak-anak usia dini.

1. Proses kegiatan tari rampak di Tk Pertiwi 55 Beton sudah terlaksana dengan baik, karena guru melakukan langkah-langkah berikut yaitu; mencontohkan gerakan tari terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan menggunakan ketukan, sehingga dimulai dengan irungan musik dan mengulang-ulang kembali gerakan. Guru juga meminta anak-anak untuk berlatih dirumah agar anak terus mengigat gerakan serta melatih kinestetik mereka. Metode yang digunakan guru tersebut dapat membantu perkembangan kecerdasan kinestetik anak dengan tepat sehingga kecerdasan kinestetik anak mengalami perkembangan yang sangat baik.
2. Faktor pendukung dan pengambat dalam kegiatan tari rampak dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak kelompok A putra sebagai berikut: a) faktor pendukung dalam kegiatan tari rampak yaitu sarana dan prasarana yang memadai seperti

soundsystem, kostum tari milik sendiri, adanya guru tari yang profesional, adanya dukungan dari orangtua dan metode yang digunakan guru dalam kegiatan tari rampak. b) faktor penghambat dalam kegiatan tari rampak yaitu; lingkungan sekolah yang kurang kondusif karena berada didalam pemukiman rumah warga sehingga ketika kegiatan berlangsung banyak warga yang lalu lalang bahkan ada juga warga yang datang kesekolah untuk melihat proses kegiatan tari sehingga fokus anak terganggu, tenaga guru tari yang kurang, dan tingkat kecerdasan anak yang berbeda serta kurang mampunya guru dalam membangkitkan minat tari pada anak, Seperti halnya ada anak yang pada saat kegiatan tidak minat mengikuti kegiatan tari karenan beberapa hal.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Tk Pertiwi 55 Beton Kasihan Bantul Yogyakarta dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui terdapat saran, antara lain:

### **1. Bagi Sekolah**

Berhubungan dengan kegiatan tari rampak, untuk pihak sekolah lebih memperhatikan kondisi sekolah selama kegiatan tari rampak, sarana dan prasarana sudah memadai akan lebih baik jika kondisi sekolah lebih kondusif selama kegiatan tari rampak berlangsung. Misalkan membuat ruangan baru khusus untuk kegiatan tari.

## 2. Bagi Guru

Guru kelas harus mampu membangkitkan motivasi anak untuk melakukan kegiatan tari rampak, serta guru kelas dan guru tari harus bekerjasama dalam membangkitkan minat anak. Agar anak tertarik dengan kegiatan tari rampak guru kelas dan guru tari harus memiliki metode atau cara yang bisa membuat anak tertarik dalam melakukan kegiatan tari rampak. Misalkan guru memberikan hadiah atau pujian yang baik kepada anak.

## 3. Orangtua

Dukungan dari orangtua juga sangat mempengaruhi kecerdasan kinestetik anak, sebagai orangtua sebaiknya memberikan support kepada anak, menemani anak dalam melakukan kegiatan tari rampak dirumah, mengingatkan anak untuk mengulang-ulang kembali kegiatan tari rampak dirumah.

## C. Penutup

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam isi dan uraian yang ada di skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka penulis berharap masukan saran dan kritik yang mampu membangun bagi peneliti dalam perbaikan skripsi ini, peneliti berharap penulisan skripsi ini bermanfaat khususnya bagi peneliti dan semua pihak yang membaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, fadhil.*Koleksi Games Seru&Kreatif untuk meningkatkan IQ dan ESQ Anak*, (Yogyakarta:Pustaka Marwa,2010)
- Agung, Prastyo., Taat Kurnita., Aida Fitri. 2017. Analisi Koreografi Tari Kreasi Jameun di Sanggar rampoe Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah* Mahasiswa program Studi pendidikan seni tari, drama dan musik. Universitah Syiah Kuala. No1:1-12, Vol.II.
- Azwar, Saifuddin., 2014. Metode Penelitian. Yogyakarta (ed) Cetakan XV., Pustaka Pelajar
- Ciri anak cerdas secara kinestetik, di akses melalui <https://psikologan.blogspot.com/2015/09/9-ciri-ciri-anak-cerdas-secara.html?m=1> ,diakses pada 14 Februari 2020 pukul 18.01 wib.
- Devi Triana, Dinny. Alat Ukur Kecerdasan Kinestetik Dalam Tari. Yogyakarta: Deepublish
- Elok Faikoh. Konsep Multiple Intelligences (aspek kecerdasan kinestetik) dan Implementasinya dalam strategi pembelajaran PAI ranah Psikomotorik Di Smp Lazuardi Global Islamic School(GIS) Solo(univeristas islam negeri sunan kalijaga:PAI, 2015)
- Hermita, Neni. 2017. Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak di SD. Yogyakarta: Deepublish.
- Imrotus Sholiha, *Skripsi*. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa Di MIM program khusus kartasura (Institut Agama Islam Negeri Surakarta: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2019)
- Muhammad Fadillah, Desain Pembelajaran PAUD,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Mulyani, Novi. 2016. Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini. Yogyakarta., Gava Media.

Narbuko, Cholid & Abu Achmadi. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Bumi Aksara,2015

Putra Nusa. 2010. *Penelitian Kualitatif: PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Rajawali Pers.

Pekerti, Widia et.al. Metode Pengembangan Seni. Tangerang Selatan:Universitas Terbuka, 2016

Permendikbud No.137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD

Rahmawati, Utami A.2015."Perbedaan Perkembangan Sosial".program strata satu *Keperawatan*.Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Restu Yuningsih, *Peningkatan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran gerak dasar tari Minang*, Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol. 9,No.2, (Jakarta Timur: Pascasarjanan Universitas Negeri Jakarta, 2015).

Slamet junaedi & Isfauzi Hadi Nugroho, 2013, *Permainan Tradisional "Bentengan" sebagai metode Permainan Untuk Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini*, Kediri: FKIP UNP.

Siti Fatimah, *Artikel Publikasi*. Upaya mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui *Outbound* pada anak kelompok bermain Di Kb Barokah Pilang Masaran Sragen (Universitas Muhammadiyah Surakarta: PGPAUD, 2015).

Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2014. Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.

Surjaweni Wiratna. V , 2014. Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Thalib, M. Butir Butir Pendidikan Dalam Hadits. Surabaya: Al-Ikhlas

Yuni Nawatri, *Skripsi*. Nilai-nilai pendidikan karakter tari rampak karya untung muljono (Universitas Negeri Yogyakarta: Pendidikan Seni Tari, 2015)

Widhianawati, Nana. Pengaruh pembelajaran gerak dan lagu dalam meningkatkan kecerdasan musical dan kecerdasan kinestetik anak usia dini. *Jurnal*, edisi khusus no 2, 2011.

Widia Rukmana Dewi, *Skripsi*. Pelaksanaan tari kreasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak Di Paud negeri pembina 1 kota Bengkulu (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2019)



